BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan salah satu unsur penting dalam kebudayaan. Seni menjadi ekspresi budaya karena disetiap karya seni terdapat unsur kebudayaan yang khas dan pada setiap kebudayaan tersebut mengandung nilai seni yang indah. Edward Burnett Taylor dalam bukunya Primitive Culture dikutip Nyoman Kutha Ratna menjelaskan kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan- kebiasaan lain.[[1]](#footnote-2) Dengan demikian seni dan budaya saling berkaitan antara satu dengan yang lain karena memiliki unsur yang menyatu.

Seni dan budaya tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pencintanya, baik terkait dengan proses terjadinya maupun lingkungan masyarakat yang dimaksud. Masyarakat pada lingkup budaya tertentu menciptakan seninya sendiri yang dapat merupakan media untuk mengekspresikan keinginan-keinginan, pengungkapan kondisi sosial, atau sebagai sarana ungkapan upacara atau ritual yang profan maupun sakral. Hal ini sama artinya jika dikatakan bahwa seni memiliki hubungan fungsional dengan totalitas kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam lingkup wilayah atau daerah tertentu.

Salah satu suku di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan budayanya yang sangat melimpah ialah Suku Toraja. Berbagai bentuk kebudayaan Torajadapat dilihat melalui karya seninya. Salah satu bentuk karya seni Kebudayaan Toraja ialah Ma’dondi' dalam ritual Rambu Solo’.1 J. Tammu dan H. Van der Veen dalam Kamus Toradja Indonesia menjelaskan Ma 'dondi ’ berasal dari kata dasar Dondi'. Dondi' adalah pantun yang biasa dinyanyikan dalam upacara orang mati, sedangkan Ma'dondi’ adalah menyanyikan pantun itu. Sidondi' adalah berpantun sambil bernyanyi bersambut-sambutan.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4)

Yohanis Manta’ R menjelaskan Dondi’ adalah nyanyian yang dibawakan kelompok orang muda dan tua, dapat berbalas-balasan yang syairnya mengandung sindiran, nasihat, dan ratapan.[[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6) Dapat disimpulkan bahwa Dondi' merupakan nyanyian tradisional masyarakat Toraja dalam dukacita. Berikut beberapa contoh syair Dondi ‘:s

'tnrn

To Naindarikik Lino To Napake Sangattu’

Pa’bongianri Te Lino Diola Lendu’ Lalan

Pandan Bolong Urrendenkan,

Angki Inde Te Liu Na Lendu’pa Pandan Bolong,

Anta Pantan Banua Indo’ LFmba Lamiola,

Am m u Sanda Purewa Lalusau’rokok Iko,

Banua Tangmerambu

Keunikan dari budaya Dondi' ialah sekalipun diwariskan secara lisan, tanpa tulisan, namun dalam pelantunannya (oleh To Ma 'dondi') sebagai nyanyian dalam duka tetap seirama dan senada. Selain itu, syair-syair Dondi’ yang sangat beragam dapat dilantunkan dalam berbagai macam melodi. Sebagai nyanyian dalam duka, Dondi' pun memiliki jenis atau kategori untuk anak-anak dengan tempo yang biasanya agak cepat, artikulasi pelafalan syair-syair jauh lebih jelas didengar dibandingkan dengan jenis Dondi’ untuk orang dewasa dengan tempo yang sangat lambat, sehingga syair-syair yang diucapkan tidak terlalu jelas didengar oleh orang yang belum tahu tentang Ma ’dondi

Salah satu daerah di Tana Toraja yang masih kental dengan budaya Ma'dondi ialah Kecamatan Bittuang. Dalam pengamatan penulis, proses belajar Dondi' masyarakat Bittuang khususnya Lembang Pali dilakukan dengan tradisi lisan (Oral Tradition). Tradisi lisan ialah mempelajari musik dengan cara mendengar dan belajar tanpa notasi tertulis.[[6]](#footnote-7) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan Ma’dondi' masyarakat Lembang Pali mumi merupakan kemampuan otodidak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak generasi muda di kecamatan Bittuang khusunya Lembang Pali yang kurang dan bahkan tidak tahu sama sekali tentang budaya Ma’dondi’. Penyebab hal ini pertama, karena kurangnya perhatian dan ketertarikan beberapa dari mereka untuk mempelajari budaya Dondi ’. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang khusunya Gadget„ menjadi salah satu permasalahan oleh karena sangat menyita waktu dan perhatian generasi muda. Hal ini pun mengakibatkan mereka lebih suka dengan tradisi lisan (Oral Tradition). Sekalipun Dondi' diwariskan secara lisan, akan tetapi masih ada generasi muda yang kurang minat untuk mempelajarinya oleh karena materi dan proses belajarnya yang cukup sulit jika melalui cara lisan.

Kedua, kurangnya waktu (terbatas) bagi generasi muda untuk belajar Ma'dondi’ oleh karena beberapa hal, yakni Dondi' hanya dapat dilakukan pada saat ada kegiatan Ritual Rambu Soio tidak adanya tempat/ wadah, orang tertentu yang bisa mengajarkan tentang bagaimana Ma’dondi’ itu, seperti penjelasan sebelumnya bahwa proses belajar Ma’dondi’ di Lembang Pali dilakukan dengan cara otodidak, kemudian yang terakhir ialah oleh karena banyaknya generasi yang melanjutkan studi di luar kota, sehingga waktu untuk belajar pun semakin terbatas.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis menilai bahwa hal ini tentu menjadi masalah yang sangat serius dan menjadi ancaman akan punahnya budaya Dondi’ pada masa yang akan datang, oleh karena perkembangan musik yang semakin modem, kurang dan bahkan tidak adanya generasi penerus untuk melestarikan budaya Dondi \

Oleh karena itu, menelusuri makna syair dan melodi Dondi’ sebagai nyanyian dalam Ritual Rambu Solo ’ di Kecamatan Bittuang khususnya Lembang Pali, ditopang oleh satu motivasi untuk terus melestarikan budaya ini dan mencegah akan terjadinya permasalahan yang diuraikan di atas. Adapaun upaya penulis untuk mempertahankan budaya Dondi' di tengah perkembangan musik yang semakin banyak dan modem ialah dengan mendokumentasikan ataumenuliskannya, sebagai bahan acuan atau pembelajaran bagi semua khususnya orang Toraja baik untuk masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Berbicara tentang budaya dan musik tidak terlepas dari disiplin Ilmu Etnomusikologi. Merriam, menjelaskan Etnomusikologi merupakan studi musik dalam kebudayaan, karena aspek-aspek dari tata tingkah laku manusia selalu berkaitan dengan Etmusikologi.7 Merriam juga menjelaskan bahwa musik itu dikumpulkan, ditranskripkan, dan dianalisis, dengan tekanan pendekatannya didasari oleh peran musik itu sebagai tata tingkah laku manusia.8 Penulis menilai bahwa Dondi’ sebagai nyanyian sangat baik dan penting untuk dikaji oleh disiplin Etnomusikologi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ETNOMUSIKOLOGI DONDI’ ” Kajian Makna Syair dan Melodi Dondi’ Sebagai Nyanyian Dalam Ritual Rambu Solo’ Di Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Makna Syair Dondi’ Sebagai Nyanyian Dalam Ritual  
Rambu Solo ’ Di Kecamatan Bittuang Khusunya Lembang Pali?

h. 2-3.

7 Rahayu Supanggah, **Etnomusikologi,** (Yogyakarta: Yayasan Obor Bentang Budaya, 1995)



2. Bagaimana Melodi Dondi’ Sebagai Nyanyian Dalam Ritual Rambu Solo ’ Di Kecamatan Bittuang Khususnya Lembang Pali?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna syair dan melodi Dondi’ sebagai nyanyian dalam Ritual Rambu Solo' Di Lembang Pali, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.

1. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1, Manfaat Akademis

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Menjadi sebuah referensi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khusunya mata kuliah yang terkait dengan kebudayaan Toraja.

1. Program Studi Musik Gerejawi

Menjadi sebuah referensi untuk pengembangan mata kuliah Etnomusikologi, Musik Etnik, Teori Musik, Apresiasi Musik, Bahasa Toraja, dan Adat Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

1. Peneliti

Sebagai pengayaan pemikiran bagi penulis selaku masyarakat Kecamatan Bittuang tentang Makna Syair dan Melodi Dondi' Sebagai Nyanyian Dalam Ritual Rambu Solo ’ di Kecamatan Bittuang.

1. Masyarakat

Memberi masukan bagi masyarakat Kecamatan Bittuang khususnya Lembang Pali tentang Makna Syair dan Melodi Dondi ’ Sebagai Nyanyian Dalam Ritual Rambu Solo

1. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam memaparkan tulisan ini, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Alasan pemilihan Judul, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi tentang Konsep Etnomusikologi, Konsep Kebudayaan secara umum, Konsep Budaya secara khusus yaitu Kebudayan Toraja, Kajian tentang makna dan syair dalam Dondi' Sebagai Nyanyian Dalam Ritual Rambu Solo

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, jenis metode penelitian, narasumber/ informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian, pokok/ pertanyaan-pertanyaan bagi instrumen.

Bab IV Pemaparan dan analisis hasil penelitian, menyajikan temuan berupa hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis dalam kajian tentang makna syair dan melodi dalam Dondi' Sebagai Nyanyian Dalam Ritual Rambu Solo Bab V Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

1. Nyoman Kutha Ratna, **Sastra dan Cultural Studies,** (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) [↑](#footnote-ref-2)
2. Theodorus Kobong, **Injil dan Tongkonan** (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), h. 49-52 Menjelaskan bahwa **Alnk Rambu Solo**' adalah keseluruhan ritus-ritus untuk orang mati. Secara harfiah **Aluk Rambu Solo'** berarti: "ketentuan-ketentuan untuk asap yang naik", artinya: ritus-ritus persembahan (asap) untuk orang mati, yang dilaksanakan sesudah pkl. 12,00, apabila matahari mulai menurun. **Aluk Rambu Solo'** disebut juga **Aluk Rampe Matampu',** ritus-ritus di sebelah Barat, artinya yang dilaksanakan sesudah pkl. 12.00, apabila matahari berada di sebelah Barat. Disimpulkan bahwa **Aluk Rambu Solo** ’merupakan ketentuan-ketentuan adat untuk ritus-ritus kematian yang oleh orang Toraja sering disebut **’’ada' Toraya",** Adat Toraja, artinya cara orang Toraja menguburkan. [↑](#footnote-ref-3)
3. **J. Tammu, Dkk,** kamus Toradja-Indonesia **(Djakarta; Balai Pustaka, 1971) h. 143. ""Yohanis Manta’ R,** Sastra Toraja; Kumpulan kada-kada Tominaa Dalam Rambu Tuka'- [↑](#footnote-ref-4)
4. **Rambu Solo'** (Rantepao: PT Sulo, 2011), h. 114. [↑](#footnote-ref-5)
5. ' Oall/l Ton^l Dl1,nn O,, i.rl C/, \*7ni'rti/T t/1, li ^ l. ■ X/nnnl.HH^nl. Tnnn T nenln [↑](#footnote-ref-6)
6. Bruno Nettl, **Teori Dan Metode Dalam Etnomusikologi,** (Jayapura: Jayapura Center Of [↑](#footnote-ref-7)